

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013). Rancangan penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurat suatu hasil (Nursalam, 2014).

Desain penelitian ini berupa *quasi experimental* karena design ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *pre test post test design* yakni melibatkan dua kelompok subjek dimana dalam rancangan ini kelompok perlakuan diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan *pretest* dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*potstest*).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

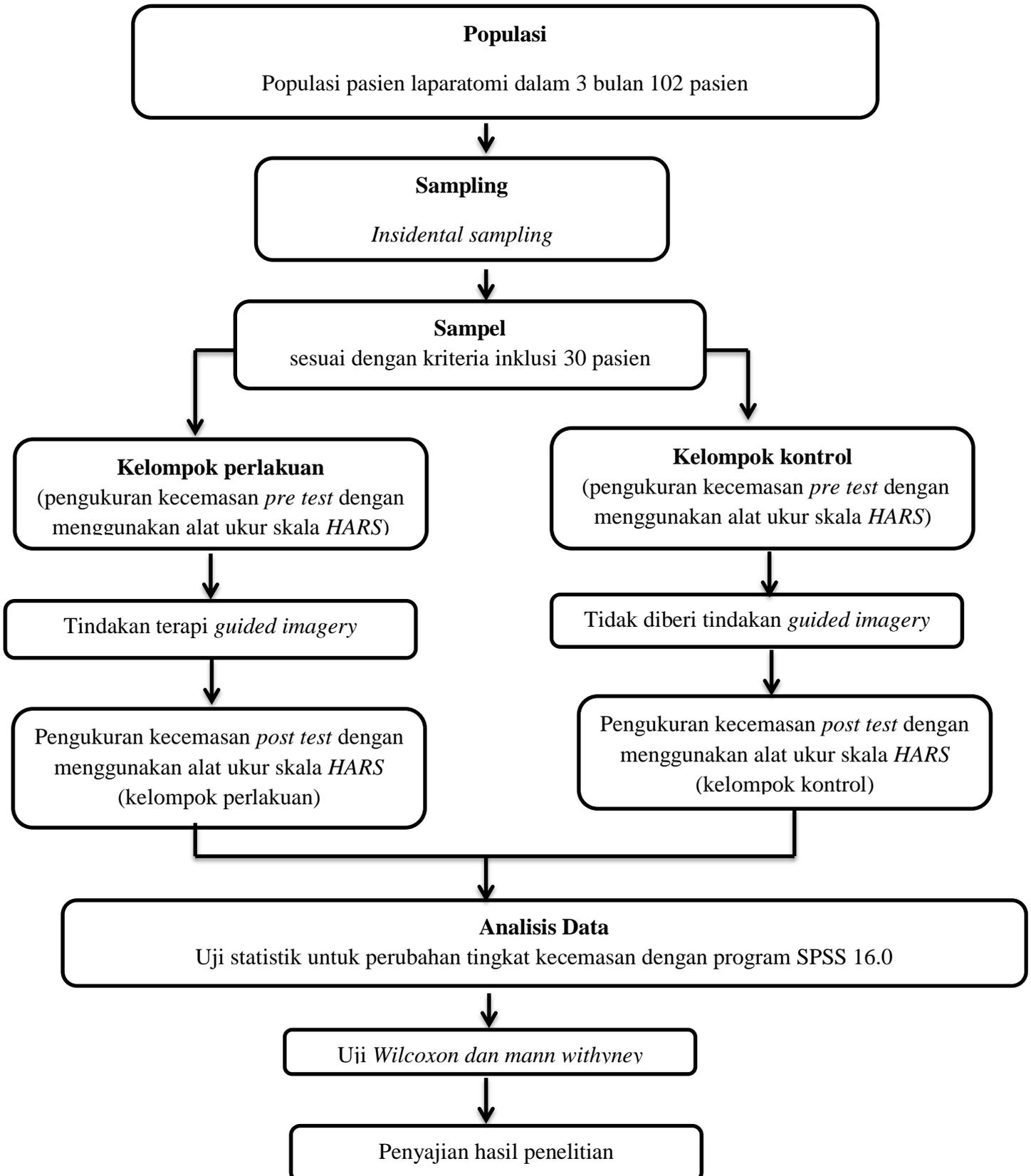
subjek	<i>Pre test</i>	perlakuan	<i>Post test</i>
Kelompok 1	Q1	X	Q2
Kelompok 2	Q1	-	Q2

X : perlakuan

Q1 : penilaian sebelum dilakukan intervensi

Q2 : penilaian setelah dilakukan intervensi

### 3.2 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

### **3.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi laparatomi di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan jumlah populasi 102 dalam 3 bulan terakhir yakni bulan Agustus sampai Oktober 2018, rata-rata operasi laparatomi perbulan 34 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang dipilih dan dianggap sebagai mewakili seluruh populasi dengan kata lain sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan (Setiadi, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah populasi kurang dari 1000 yaitu 102 orang sehingga menurut Setiadi (2013) menyatakan bahwa jumlah populasi kurang dari 1000 maka sampel bisa diambil 20-30% dari jumlah populasi

Sampel yang diambil sebagai penelitian adalah seluruh pasien pre operasi laparatomi di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar yang termasuk kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Sehingga besar sampel dalam penelitian sejumlah 30 orang pasien yang terdiri 15 pasien pada kelompok perlakuan dan 15 pasien pada kelompok kontrol.

#### **3.3.3 Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan

diteliti (Nursalam, 2017). Berikut ini kriteria inklusi dalam penelitian ini yakni:

1. Pasien pre operasi laparatomi Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar
2. Pasien pre operasi laparatomi yang bersedia menjadi responden
3. Pasien berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. Pasien berumur >15 tahun
5. Pasien yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang
6. Pasien dalam keadaan lingkungan aman dan nyaman
7. Pasien pre operasi laparatomi dengan penjadwalan atau elektif
8. Pasien pre operasi laparatomi dengan nyeri sedang
9. Pasien yang masuk rumah sakit  $\geq 2$  hari

#### **3.3.4 Kriteria Ekslusi**

Kriteria ekslusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Berikut ini kriteria ekslusi dalam penelitian ini yakni:

1. Pasien menolak menjadi responden
2. Pasien kritis dan tidak kooperatif
3. Pasien tuli

#### **3.3.5 Teknik Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh

dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling jenis *insidental sampling* yaitu, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Setiadi, 2013).

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang diamati, mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2017).

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *teknik guided imagery*.

### **3.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018-10 Januari 2019

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA	SKORING
1	Independen (bebas/penyebab) : teknik <i>guided imagery</i>	Teknik <i>guided imagery</i> adalah proses menggunakan kekuatan pikiran dengan melibatkan panca indra berupa indra penglihatan dan pendengaran untuk mencapai keadaan rileks, dengan menggunakan instrumen rekaman yang dilakukan pada pasien pre operasi laparotomi dengan durasi pemberian 10-20 menit dalam frekuensi pagi dan sore.	Sesuai Standart Operasional Prosedur <i>Guided Imagery</i>	SOP terapi <i>Guided Imagery</i> dari Unit Laboratorium Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang		
2	Dependen (terikat/akibat) : tingkat kecemasan	Kecemasan adalah reaksi emosional individu terhadap penilaian yang subjektif dan penyebabnya tidak diketahui dan diukur pada pasien yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang, dengan instrumen kecemasan <i>HARS</i> .	Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuisioner skala <i>HARS</i>	Skala <i>HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)</i>	Ordinal	Tidak Cemas (<6) Cemas Ringan (6-14) Cemas Sedang (15-27) Cemas Berat (>27)

### **3.7 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlakukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

#### **3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencetakan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk melakukan suatu pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data responden (Setiadi, 2013).

Dalam pelaksanaan *guided imagery*, peneliti menggunakan Standart Operasional Prosedur (SOP) telah terlampir dan rekaman terapi *guided imagery*. Sedangkan untuk mengukur kecemasan menggunakan lembar kuisisioner dari skala *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang bersumber dari Nursalam (2017).

#### **3.7.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan teknik eksperimen. Langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Meminta ijin pada pihak Rumah Sakit terkait penelitian, sesuai kebijakan Rumah Sakit.

2. Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan skala *HARS* untuk mengetahui pasien mengalami kecemasan atau tidak, kemudian membagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan metode *accidental sampling*.
3. Peneliti memberikan penjelasan (*informed consent*) kepada responden tentang tujuan, manfaat dan kerugian dalam penelitian ini. Kemudian meminta tanda tangan sebagai tanda persetujuan dan melakukan data identitas responden yang sesuai dibutuhkan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan terapi *guided imagery* pada kelompok perlakuan. Untuk kelompok kontrol tidak diberikan terapi. Peneliti mengobservasi sesuai dengan tindakan yang dilakukan perawat di RS.
4. Melakukan observasi I terhadap skala kecemasan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Kelompok perlakuan diobservasi 5 menit sebelum dilakukan terapi *guided imagery (pre test)* menggunakan skala *HARS*.
5. Melakukan tindakan terapi *guided imagery* terhadap responden sesuai dengan Standar operasional Prosedur selama 10-20 menit.
6. Setelah diberikan terapi *guided imagery* responden diminta untuk beristirahat selama 5 menit kemudian peneliti melakukan observasi terhadap skala kecemasan pada responden (*post test*)
7. Melakukan observasi II pada kelompok kontrol dan perlakuan, mengulangi langkah pada poin 4, 5, 6 selama  $\geq 2$  hari dengan durasi 10-20 menit, frekuensi 2 kali sehari yakni pagi dan sore

8. Mencatat hasil secara berkala dari observasi dan melakukan evaluasi kepada responden.

### **3.8 Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 5 tahap, yaitu :

1. *Editing*

Kegiatan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpulan data. Pemeriksaan daftar pertanyaan meliputi: kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan dengan memastikan apakah semua lembar pengukuran skala kecemasan sudah terisi atau belum.

2. *Coding*

Kegiatan mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Setelah data kelompok perlakuan dan kontrol terkumpul, dilakukan proses pengolahan data.

### 3. *Scoring*

Mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki. Misalnya : menurut daerah sampel, menurut tanggal dan sebagainya.

### 4. *Entry Data*

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukkan data boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 merupakan data tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan perlakuan sesudah pemberian terapi *guided imagery* (*posttest*).

### 5. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan data yang sudah dimasukkan untuk memeriksa ada atau tidaknya kesalahan. Kesalahan sangat mungkin terjadi saat memasukan data. Cara untuk memeriksa data adalah dengan mengetahui data yang hilang (*missing data*), mengetahui variasi dan konsistensi data. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan setelah data seluruhnya sudah masuk SPSS.

## **3.9 Analisa Data**

Analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan analisis data dapat mempunyai arti atau makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013)

### 3.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi *guided imagery* dan data deskriptif tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi *guided imagery*. Pada penelitian ini peneliti juga akan mendeskripsikan karakteristik umum responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan yang dideskripsikan dalam bentuk persentase.

Sedangkan dalam mempresentasikan data umum seperti usia, pendidikan, jenis kelamin sebelumnya menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah katagori jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- 100% : seluruhnya
- 76-99% : hampi seluruhnya
- 51-75% : sebagian besar
- 50% : setengahnya
- 25-49% : hampir setengahnya

1-24% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

### 3.9.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau pengaruh (Notoatmodjo, 2010). Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kontrol, uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan post perlakuan dan post kontrol, uji yang digunakan adalah *Mann Whitney*

Dalam penelitian ini 95% ( $\alpha = 0,05$ ), bermakna  $p \geq 0,05$ . Hasil analisa dapat di interprestasikan sebagai berikut :

Apabila  $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal.

Apabila  $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji statistik akan menghasilkan p-value. Cara menyimpulkan hasil p-value berdasarkan analisa data yang dilakukan menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

1. Apabila harga  $p \text{ value} > \text{harga } \alpha (0,05)$ , maka kesimpulan adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh pemberian terapi *guided imagery* terhadap kecemasan.
2. Apabila harga  $p \text{ value} < \text{harga } \alpha (0,05)$ , maka kesimpulan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada pengaruh pemberian terapi *guided imagery* terhadap kecemasan.

### **3.10 Penyajian Data**

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data, yaitu: tulisan, tabel, dan diagram (Setiadi, 2013).

### **3.11 Etika Penelitian**

Menurut (Notoatmodjo, 2010) etika dalam penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.11.1 Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sayogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup:

1. Penjelasan manfaat penelitian
2. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan
4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian

5. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

### **3.11.2 Menghormati Privasi Dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect For Privacy And Confidentiality*)**

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Untuk memenuhi hak tersebut, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek. Peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

### **3.11.3 Keadilan Dan Inklusivitas/Keterbukaan (*Respect For Justice And Inclusiveness*)**

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Peneliti memenuhi prinsip keterbukaan, dengan menjelaskan prosedur penelitian. Menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

### **3.11.4 Memperhitungkan Manfaat Dan Kerugian Yang Ditimbulkan (*Ballacing Harms And Benefits*)**

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang

merugikan bagi subjek. Peneliti mencegah rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian dengan cara menjalankan prosedur sesuai SOP.